

**PERBEDAAN KESIAPAN BELAJAR SISWA LAKI-LAKI DAN
PEREMPUAN DI SMK N 6 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana
pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh

**NADIA PERTIWI
1204859/2012**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN SKRIPSI

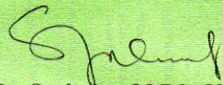
PERBEDAAN KESIAPAN BELAJAR SISWA LAKI-LAKI DAN
PEREMPUAN DI SMK N 6 PADANG

Nama : Nadia Pertiwi
NIM/ BP : 1204859/2012
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2017

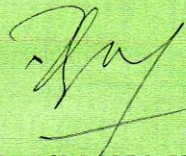
Disetujui Oleh

Pembimbing I



Dr. Syahniar, M.Pd., Kons.
NIP.19601103 198503 2 001

Pembimbing II



Dr. Afdal, M.Pd., Kons
NIP. 19850505 200812 1 002

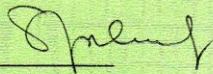
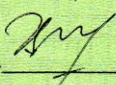
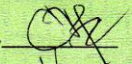
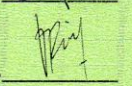
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul Skripsi : Perbedaan Kesiapan Belajar Siswa Laki-laki dan
Perempuan di SMK N 6 Padang
Nama : Nadia Pertiwi
NIM/ BP : 1204859/2012
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2017

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua Dr. Syahniar, M.Pd., Kons.	1. 
2. Sekretaris Dr. Afdal, M.Pd., Kons.	2. 
3. Anggota Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons.	3. 
4. Anggota Drs. Azrul Said, M.Pd., Kons.	4. 
5. Anggota Frischa Meivilona Yendi, S.Pd., M.Pd., Kons.	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2017

Yang menyatakan,



Nadia Pertiwi
1204859/2012

ABSTRAK

Nadia Pertiwi. 2017. “Perbedaan Kesiapan Belajar Siswa Laki-laki dan Perempuan di SMK N 6 Padang”. Skripsi. Program Sarjana Universitas Negeri Padang.

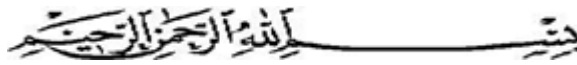
Kesiapan belajar dibutuhkan agar mempermudah siswa dalam mengikuti pelajaran dan memahami materi pelajaran di kelas dengan baik. Kenyataan di lapangan banyak siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah ketika guru sedang menerangkan materi pelajaran, masih adanya siswa yang tidak mampu mengerjakan tugas karena tidak memiliki buku panduan, beberapa siswa terlambat masuk kelas, adanya siswa yang tidak memiliki catatan materi pelajaran, serta adanya siswa yang cabut ketika proses belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesiapan belajar siswa ditinjau dari jenis kelamin.

Penelitian ini bersifat deskriptif komparatif. Populasi penelitian adalah siswa SMK N 6 Padang tahun ajaran 2016/2017 dengan jumlah sampel penelitian 241 orang siswa. Instrumen penelitian yang digunakan berbentuk angket. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis uji t.

Temuan penelitian ini mengungkapkan secara keseluruhan kesiapan belajar siswa laki-laki dan siswa perempuan di SMK N 6 Padang tergolong sedang dan analisis uji t mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kesiapan belajar siswa laki-laki dan perempuan di SMK N 6 Padang dengan nilai uji t sebesar 0.2315 signifikansi 0.422 artinya bahwa siswa perempuan cenderung lebih siap mengikuti proses belajar-pembelajaran dibanding dengan siswa laki-laki. Berdasarkan temuan penelitian disarankan Guru BK hendaknya membantu siswa dalam meningkatkan kesiapan belajar yang ada dalam dirinya dengan menyusun program-program pelayanan yang berhubungan dengan kesiapan belajar.

Kata kunci: Kesiapan Belajar

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perbedaan Kesiapan Belajar Siswa Laki-laki dan Perempuan di SMK N 6 Padang”. Peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti sampaikan ucapan terimakasih kepada.

1. Ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons., selaku dosen Pembimbing Akademik dan sebagai Pembimbing I peneliti sekaligus Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan masukan dan saran kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini sampai selesai.
2. Bapak Dr. Afdal, M.Pd., Kons., selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan arahan, dan motivasi kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini dari awal hingga akhir.
3. Ibu Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons., Bapak Drs. Azrul Said, M. Pd., Kons dan Ibu Frischa Meivilona Yendi, S.Pd., M.Pd., Kons selaku kontributor yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan masukan dan saran dalam penyempurnaan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Marjohan, M.Pd., Kons., selaku Ketua jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan izin kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak/Ibu Dosen jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan WPKNS tentang BK dan motivasi kepada peneliti.
6. Bapak Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat beserta Staf telah memberikan izin bagi peneliti untuk dapat melakukan penelitian.
7. Bapak Kepala SMK N 6 Padang yang telah membantu peneliti melakukan penelitian ini.
8. Kepada Ayahanda tercinta Nurfuad dan Ibunda tercinta Agustina, S.Pd., serta saudara Willy Wesra dan Neza Sasya Pertiwi yang banyak membantu secara materi dan memberi motivasi dan Doa sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.
9. Teman-teman jurusan Bimbingan dan Konseling angkatan 2011 dan terutama teman angkatan 2012 yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti berupa pahala dan kemuliaan di sisi-Nya. Peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun untuk perbaikan penelitian di masa yang akan datang.

Padang, Agustus 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Asumsi Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian	9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Belajar	11
1. Pengertian Belajar	11
2. Prinsip-prinsip Belajar.....	12
3. Tujuan Belajar	13
B. Kesiapan Belajar	14
1. Pengertian Kesiapan Belajar	14
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Belajar	16
C. Perbedaan Kesiapan Belajar berdasarkan Jenis Kelamin.....	20
D. Implikasi terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling	21
E. Kerangka Konseptual	23
F. Hipotesis.....	24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	25
B. Defenisi Operasional.....	26
C. Populasi dan Sampel.....	26
D. Jenis dan Sumber Data.....	29
E. Instrumen Penelitian.....	30
F. Teknik Analisis Data.....	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian	36
B. Pembahasan	42
C. Implikasi terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling	47
D. Keterbatasan Penelitian.....	48

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	50
B. Saran	51

KEPUSTAKAAN	53
--------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	57
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Populasi siswa SMK N 6 Padang	27
Tabel 2. Sampel Penelitian	29
Tabel 3. Alternatif Pilihan Jawaban	31
Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Kesiapan Belajar Siswa.....	31
Tabel 5. Kategorisasi penskoran dan persentase kesiapan belajar siswa	33
Tabel 6. Rekapitulasi Kesiapan Belajar Siswa Secara Keseluruhan	37
Tabel 7. Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Kesiapan Belajar Siswa Laki-laki dan Perempuan ditinjau dari Kondisi Fisik.....	38
Tabel 8. Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Kesiapan Belajar Siswa Laki-laki dan Perempuan ditinjau dari Kondisi Psikis	39
Tabel 9. Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Kesiapan Belajar Siswa Laki-laki dan Perempuan ditinjau dari Kondisi Materi	40
Tabel 10. Uji t Perbedaan Kesiapan Belajar Siswa Laki-laki dan Perempuan	42

DAFTAR GAMBAR

Tabel	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual kesiapan belajar Siswa.....	23

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	57
Lampiran 2. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian	58
Lampiran 3. Instrumen Penelitian	59
Lampiran 4. Tabulasi Data Kesiapan Belajar Siswa.....	65
Lampiran 5. Tabulasi Data Subvariabel Kesiapan Belajar Siswa.....	69
Lampiran 6. Surat Penelitian	84

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Pendidikan akan mendorong manusia untuk belajar aktif, mandiri dan memberdayakan semua potensi yang ada dalam dirinya. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan belajar. Tujuan pendidikan yaitu mengembangkan manusia secara optimal sesuai dengan harkat martabatnya. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Sagala (2009: 1) pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Dalam arti sempit pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan umumnya di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut dapat dilakukan di sekolah dan di luar sekolah, berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik.

Dalam proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan salah satu kegiatan pokok, karena berhasil tidaknya pendidikan tergantung pada proses belajar. Syah (2012: 68) secara umum belajar dapat diartikan sebagai tahapan seluruh perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai hasil dan pengalaman atau tingkah laku dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2010: 2) “Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dengan lingkungannya”. Untuk memperoleh perubahan tingkah laku tersebut, peserta didik dibantu oleh guru atau tenaga pendidik lainnya. Dalam hal ini, kesiapan belajar berarti suatu kondisi yang ada pada diri seseorang dalam hal ini siswa, yang telah dipersiapkan terlebih dahulu untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dimana kondisi ini dapat dilatih dan dikembangkan dan nantinya diharapkan siswa dapat memberi respon dan bereaksi.

Dari beberapa pengertian tentang belajar dapat disimpulkan belajar merupakan inti dari pendidikan. Tanpa belajar tidak akan ada pendidikan. Karena belajar adalah proses untuk berubah dan berkembang. Setiap manusia sepanjang hidupnya baik sadar maupun tidak sadar harus selalu belajar. Karena hanya dengan belajar manusia dapat bertahan dalam persaingan hidup di dunia ini.

Selanjutnya dalam proses belajar mengajar siswa juga harus memperhatikan kesiapan peralatan belajar, mencari sumber belajar dan sebagainya. Menurut Nasution (2013: 179) tanpa kesiapan proses belajar tidak akan berjalan dengan

baik. Kesiapan belajar yang dimaksud adalah keseluruhan kondisi diri siswa untuk menanggapi dan mempraktikkan suatu kegiatan belajar. Kesiapan tersebut dapat diraih dengan melakukan persiapan, sebagaimana menurut Ginting (1997: 9) persiapan mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah sangat penting dilakukan untuk dapat fokus dalam belajar agar pembelajaran berjalan efektif.

Selanjutnya, menurut Soejanto (1991: 53-70) mengatakan bahwa ada tiga tahap yang harus dilewati seorang siswa agar berhasil dan sukses dalam belajar, yaitu: (1) tahap persiapan untuk belajar, (2) tahap mengikuti proses belajar dan (3) tahap aktifitas sesudah belajar. Senada dengan pendapat tersebut, Dimiyati dan Mudjiono (2002: 259) menyatakan bahwa:

Dalam belajar ada 3 tahap yang harus ditempuh oleh setiap individu, yaitu (1) tahapan sebelum belajar yang mencakup persiapan dan kondisi fisik, (2) tahap selama proses belajar dan (3) tahap sesudah proses belajar diharapkan individu memiliki hasil belajar yang sesuai dengan kemampuannya.

Selanjutnya menurut Slameto (2010: 113) mengungkapkan ada tiga aspek kondisi yang mempengaruhi siswa untuk siap dalam belajar, yaitu: (1) kondisi fisik, mental dan emosional, (2) kebutuhan-kebutuhan, motif, tujuan, dan (3) keterampilan, pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah dipelajari. Senada dengan itu, Djamarah (2008: 39) “Kesiapan belajar jangan hanya diterjemahkan siap dalam arti fisik. Tetapi, artikanlah dalam arti psikis (kejiwaan) dan materil. Kesiapan fisik, misalnya tubuh tidak sakit (jauh dari gangguan), lesu, mengantuk dan sebagainya. Kesiapan psikis, misalnya ada hasrat untuk belajar, dapat berkonsentrasi, atau memiliki motivasi yang menggelora. Kesiapan materil

misalnya, ada bahan yang dipelajari atau dikerjakan berupa buku bacaan, catatan pelajaran/kuliah, membuat resume dan sebagainya”. Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat dikatakan ada banyak faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar, diantaranya: kondisi fisik, kondisi psikis dan materil.

Dengan adanya kesiapan belajar yang baik, siswa akan dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif dan menyerap pelajaran yang disampaikan ketika proses pembelajaran. Jika siswa memiliki kesiapan belajar yang matang, maka dapat mempermudah siswa dalam mengikuti pelajaran dan menyerapi materi pelajaran dikelas dengan baik. Seperti yang dikemukakan oleh Prayitno (1997: 13), mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran adalah hal penting yang perlu diperhatikan siswa, sebab dengan persiapan yang matang siswa merasa mantap dalam belajar sehingga memudahkan siswa untuk berkonsentrasi belajar.

SMK adalah Sekolah Menengah Kejuruan yang merupakan bagian terpadu dari Sistem Pendidikan Nasional yang bertujuan mempersiapkan tenaga yang memiliki ketrampilan dan pengetahuan sesuai dengan kebutuhan persyaratan lapangan kerja dan mampu mengembangkan potensi dirinya dalam mengadopsi dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi. SMK terdiri dari beberapa program keahlian. Salah satu program keahlian di SMK N 6 Padang adalah Jasa Boga dan Busana Butik. Dalam kedua jurusan ini dibutuhkan alat-alat bantu atau alat peraga keterampilan agar siswa mengerti dalam belajar. Namun yang terjadi siswa masih belum bisa mempersiapkan keperluan tersebut.

Pada dasarnya kesiapan belajar pada individu dalam proses belajar di sekolah mengalami perbedaan. Salah satu yang membedakan adalah jenis kelamin. Jenis kelamin akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran di sekolah. Contohnya kesiapannya dalam belajar. Menurut Philip (dalam Hamalik, 2010: 17) yang menyebutkan pada hakikatnya perbedaan-perbedaan individu adalah perbedaan-perbedaan dalam kesiapan belajar. Salah satu faktor yang membedakannya adalah jenis kelamin. Hasil penelitian Jenny (2001: 496) menyatakan bahwa laki-laki lebih tinggi skor *self regulated learning* dibandingkan dengan perempuan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan, penelitian yang dilakukan oleh Ratnawati (2014) tentang “pengaruh kesiapan belajar, minat belajar, motivasi belajar, dan sikap siswa terhadap keaktifan belajar siswa jurusan administrasi perkantoran pada mata diklat produktif AP di SMK Negeri 2 Semarang”. Terungkap kesiapan belajar siswa berada pada kategori cukup dengan presentase 64%. Selain itu, Novrialdy (2016) tentang “kesiapan belajar siswa dan implikasinya terhadap layanan bimbingan dan konseling di SMP N 21 Kerinci”. Terungkap bahwa kesiapan belajar siswa pada indikator kecemasan berada pada kategori sedang dengan persentase 48,6%. Dari fenomena tersebut dapat disimpulkan kesiapan belajar yang dimiliki oleh siswa kurang baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 29 Oktober 2016 ditemukan saat pembelajaran akan dimulai masih terdapat siswa yang masih menunggu Guru di depan kelas, terutama siswa laki-laki. Terlihat pula adanya siswa yang tidak memperhatikan guru dan sibuk mengerjakan

pekerjaan rumah yang seharusnya disiapkan di rumah dan kurangnya kemauan siswa untuk mengulang pelajaran di rumah. Kemudian adanya siswa yang tidak mampu mengerjakan tugas dikarenakan siswa tidak memiliki buku panduan dan kurangnya minat siswa untuk memanfaatkan perpustakaan yang ada di sekolah. Selain itu sering juga ditemukan siswa yang cabut ketika jam pelajaran terutama pada siswa laki-laki. Hal ini berarti masih memiliki motivasi yang kurang baik.

Wawancara yang dilakukan peneliti terhadap dua orang Wali Kelas SMK N 6 Padang pada tanggal 29 Oktober 2016 terungkap bahwa terdapat beberapa siswa yang terlambat masuk kelas lebih dari 15 menit. Masih ada siswa yang tidak memperhatikan guru saat guru menerangkan materi pelajaran bahkan berbicara dengan teman ketika guru menerangkan pelajaran. Yang artinya siswa tidak memiliki konsentrasi penuh dalam mengikuti proses pembelajaran, bahkan masih ada siswa yang sering meminjam perlengkapan belajar kepada temannya.

Selanjutnya wawancara yang dilakukan peneliti terhadap tiga orang guru BK SMK N 6 Padang pada tanggal 29 Oktober 2016 diungkapkan permasalahan yang dialami siswa yaitu, dalam proses belajar seringkali ditemukan siswa yang tidak memperhatikan Guru saat menerangkan. Ketika dilakukan konseling pada enam orang siswa, siswa tersebut menjelaskan bahwa dirinya tidak fokus belajar karena teman sebangku selalu mengajak berbicara, tulisan di papan tulis kurang jelas bahkan sering sakit dikarenakan tidak sarapan sebelum berangkat ke sekolah. Beberapa Guru BK juga mengatakan bahwa siswa jarang memiliki catatan materi

pelajaran sehingga menyulitkan siswa dalam mengulang kembali pelajaran yang telah diberikan.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan di lapangan perlu adanya bantuan dari konselor atau guru BK di sekolah terkait untuk meningkatkan kesiapan belaaajar siswa melalui layanan bimbingan dan konseling. Namun, guru BK di sekolah belum memberikan pelayanan secara optimal terkait dengan kesiapan belajar siswa.

Dari fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti Perbedaan Kesiapan Belajar Siswa Laki-laki dan Siswa Perempuan di SMK N 6 Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah yang berkaitan sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah ketika guru sedang menerangkan materi pelajaran.
2. Masih ada siswa yang tidak mampu mengerjakan tugas karena tidak memiliki buku panduan.
3. Beberapa siswa yang terlambat masuk kelas.
4. Masih ada siswa yang tidak memiliki catatan materi pelajaran.
5. Beberapa siswa yang tidak memperhatikan saat guru menerangkan materi pelajaran.
6. Masih ada siswa yang masih menunggu guru di depan kelas ketika bel masuk sekolah telah berbunyi terutama pada siswa laki-laki.

7. Masih terdapat siswa yang sering sakit ketika proses belajar.
8. Masih ada siswa yang cabut ketika proses belajar terutama pada siswa laki-laki.
9. Masih ada siswa yang tidak memiliki perlengkapan belajar yang lengkap.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penulis membatasi penelitian ini sebagai berikut:

1. Kesiapan belajar siswa laki-laki di SMK N 6 Padang.
2. Kesiapan belajar siswa perempuan di SMK N 6 Padang.
3. Perbedaan kesiapan belajar siswa laki-laki dan siswa perempuan di SMK N 6 Padang.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah “apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kesiapan belajar siswa laki-laki dan siswa perempuan di SMK N 6 Padang?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kondisi fisik siswa ditinjau dari jenis kelamin.
2. Mendeskripsikan kondisi psikis siswa ditinjau dari jenis kelamin.
3. Mendeskripsikan kondisi materil siswa ditinjau dari jenis kelamin.
4. Mendeskripsikan perbedaan kesiapan belajar siswa berdasarkan jenis kelamin.

F. Asumsi Penelitian

Terdapat tiga asumsi pada penelitian ini, yaitu:

1. Kesiapan belajar diperlukan dalam kegiatan belajar siswa.
2. Setiap siswa berusaha mempersiapkan diri untuk dapat sukses dalam belajarnya dari masing-masing siswa memiliki kesiapan belajar yang berbeda-beda.
3. Guru BK dapat memberikan berbagai jenis layanan untuk meningkatkan kesiapan belajar siswa.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memperkaya ilmu pengetahuan secara umum dan secara khusus kepada dunia pendidikan mengenai kesiapan belajar.
 - b. Bahan kajian dasar bagi peneliti lainnya untuk mengembangkan penelitian ini.
2. Manfaat Praktis
 - a. Menjadi masukan bagi guru BK/Konselor di sekolah dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling terutama dalam upaya meningkatkan kesiapan belajar siswa.

- b. Bagi guru mata pelajaran hasil penelitian ini dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan metode atau strategi yang sesuai dalam proses belajar mengajar.